



**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SLANG MAHASISWA DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS NIAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Author: Anaria Zalukhu¹, Noveri Amal Jaya Harefa², Noibe Halawa³, Riana⁴

Correspondence: Universitas Nias / anariazalukhu99@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

*Analysis, slang language,
environment.*

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This research aims to describe the forms of slang used by Nias University students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The data sources in this research are Nias University students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program from the classes of 2020, 2021, 2022, 2023. The method used in this research is a quantitative research method with the data source for this research being primary data resulting from observations made. collected by the researcher himself from several samples that the researcher had determined using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results and discussion found in this research are that there are 41 slang words and there are four patterns of slang formation used by Nias University students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, namely consisting of abbreviations (acronyms, abbreviations, contractions, cuts), changes Phonological structure, puns and new word formation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian bahasa slang yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Nias Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Nias Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari angkatan 2020, 2021, 2022, 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan sumber data penelitian ini yaitu data primer yang dihasilkan dari hasil observasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari beberapa sampel yang telah peneliti tentukan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat sebanyak 41 kata bahasa slang dan ada empat pola pembentukan bahasa slang yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Nias program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu terdiri dari abreviasi (akronim, singkatan, kontraksi, pemenggalan), perubahan struktur fonologis, plesetan dan pembentukan kata baru.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi. Hal ini didukung dengan pernyataan Oktavia (dalam Sufiani 2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud maupun perasaan.

Ragam bahasa dalam masyarakat berbeda-beda berdasarkan tingkat keformalannya. Ragam bahasa yang sering digunakan dalam masyarakat pada umumnya yaitu ragam santai dan ragam akrab. Ragam santai dan ragam akrab ini, dianggap mudah dimengerti ketika sedang dipakai saat berkomunikasi.

Slang merupakan salah satu ragam bahasa yang sering digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok tersebut. Menurut Chaer dan Agustina (dalam Sohoulah 2017), slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Prayogi (dalam Sohoulah 2017) mengatakan bahwa slang merupakan ragam bahasa tak resmi yang

dipakai oleh kaum remaja maupun kelompok tertentu untuk berkomunikasi.

Slang dianggap akrab karena gaya ujaran yang dicirikan menggunakan kode bahasa yang bersifat pribadi dan relatif tetap dalam kelompoknya. Keakraban dalam berkomunikasi tidak memerlukan tata bahasa yang lengkap tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang singkat atau pendek. Hal ini disebabkan karena adanya saling pengertian dan sepemahaman pengetahuan satu sama lain dalam suatu kelompok. Hal ini didukung dengan pernyataan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), “Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti”.

Di era sekarang ini bahasa slang merupakan bahasa yang diutamakan dan sering digunakan pada lingkungan anak muda termasuk mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa seharusnya memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus. Masih banyak orang yang belum mengerti bahasa slang, sehingga dalam penggunaannya bisa saja menimbulkan kesalahpahaman. Penggunaan bahasa slang ini terkadang menimbulkan kesan tidak sopan.

Ketika kata – kata yang diungkapkan saat berkomunikasi bergaya kekinian dan penuh dengan singkatan, ejaan yang jauh dari bahasa baku yang baik dan benar terkadang juga digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen. Bahasa slang ini juga harus dipahami dengan baik oleh guru bahasa Indonesia atau bahkan guru yang lain. Penggunaan bahasa pada saat berkomunikasi di lingkungan kampus Universitas Nias, sering kali menggunakan bahasa-bahasa khusus atau dikategorikan sebagai bahasa slang. Slang yang digunakan tersebut dapat berupa kata-kata yang disingkat, kata-kata yang digabung menjadi bentuk akronim, kata-kata baru atau kata-kata yang berupa plesetan dan lain sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, banyak ditemukan ungkapan-ungkapan slang yang cukup bervariasi, baik bentuk maupun artinya. Berikut ada beberapa contoh slang yang digunakan mahasiswa saat berkomunikasi dengan temannya: (1) “*anjay syantik banget*” (*wow cantik banget*) (2) “*nongki yuk*” (*nongkrong (kumpul-kumpul) yuk*).

Dari contoh diatas, nantinya akan dianalisis bagaimana pola pembentukan dan perubahan struktur kosakata asalnya menjadi slang serta dianalisis juga arti sebenarnya slang tersebut. Melihat kenyataan bahwa beberapa kelompok mahasiswa sering menggunakan bahasa slang pada saat

berkomunikasi, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian Penggunaan Bahasa Slang Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Nias Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik menurut Pratana (dalam Siti 2020) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio- yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi. Sosiolinguistik mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Zuchri (2021) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan

suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sadap dan teknik cakap. Mashun berpendapat teknik sadap disebut dengan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan (2006) maka dari itu teknik ini sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode analisis data dilakukan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data. Kedua prosedur dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa slang oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer, peneliti melakukan observasi dan menyimak tuturan beberapa sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah peneliti tentukan dengan kriteria yaitu (1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020-2023 (2) mahasiswa yang menggunakan bahasa – bahasa slang

dalam berkomunikasi, (3) mahasiswa yang dipilih sebagai sumber data merupakan mahasiswa yang gampang dijumpai dilingkungan kampus. Berdasarkan dari hasil penelitian kosa kata slang yang digunakan oleh sekelompok mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Nias khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut peneliti akan memaparkan analisis pola pembentukan dan penggunaan bahasa slang yang meliputi pola pembentukan slang dengan proses (a) abreviasi (akronim, singkatan, kontraksi dan pemenggalan), (b) perubahan struktur fonologis, (c) plesetan, (d) pembentukan kata baru.

A. Abreviasi

Abreviasi merupakan salah satu proses morfologis. Abreviasi adalah proses pemenggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga terbentuklah bentuk baru yang berstatus kata. Dalam ragam slang yang ditemukan dalam tuturan mahasiswa Universitas Nias terdapat empat jenis abreviasi yaitu akronim, singkatan, kontraksi, dan pemenggalan. Berikut adalah pemaparan lebih jelas tentang ragam slang yang ditemukan pada tuturan mahasiswa Universitas Nias.

1) Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan

sebagai kata wajar. Data yang didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa Universitas Nias dengan pola pembentukan akronim sebanyak 11 kata.

Kata Slang	Makna
Bocil	Bocah Cilik
Curhat	Curahan Hati
Kuper	Kurang Perhatian
Cogan	Cowok Ganteng
Salting	Salah Tingkah
Bucin	Budak Cinta
Mabar	Main Bareng
Modus	Modal Dusta
Gajes	Ngak Jelas
Salfok	Salah Fokus
Pelakor	Perebut Laki Orang

2) Singkatan

Singkatan adalah proses penyingkatan atau pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja maupun huruf demi huruf ataupun tidak dieja huruf demi huruf. kosa kata slang yang memakai pola pembentukan singkatan ini dengan mempertahankan suku kata pertama pada setiap kata yang dibentuknya. Data yang didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa Universitas Nias dengan pola pembentukan singkatan sebanyak 5 kata.

Kata slang	Makna
OKB	Orang Kaya Baru
BMM	Bayar Masing-Masing
PD	Percaya Diri
PDKT	Pendekatan

B aja	Biasa aja
-------	-----------

3) Kontraksi

Kontraksi adalah pemendekan suatu kata, suku kata atau gabungan kata dengan cara penghilangan huruf yang melambangkan fon didalam kata tersebut. Data yang didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa Universitas Nias dengan pola pembentukan kontraksi sebanyak 2 kata.

Kata slang	Makna
Napasih?	Kenapa sih?
Paansih?	Apaan sih?

4) Pemenggalan

Pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Pembentukan terjadi dengan cara mengekalkan salah satu bagian (depan atau belakang) dari satu suku kata. Data yang didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa Universitas Nias dengan pola pembentukan pemenggalan sebanyak 3 kata.

Kata Slang	Makna
Dah	Sudah
Tah	Entah
Tar	Bentar

B. Perubahan struktur fonologis

Menurut Soemarsono dan Pratana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem fonem dalam kata. Data yang didapatkan dari hasil penelitian

mahasiswa Universitas Nias dengan pola perubahan struktur fonologis sebanyak 3 kata.

Kata slang	Makna
Kuy	Yuk
Ucul	Lucu
Sabi	Bisa

C. Plesetan

Plesetan adalah pergeseran atau perubahan makna dari makna aslinya yang terjadi karena persamaan sifat. Data yang didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa Universitas Nias dengan pola pembentukan plesetan sebanyak 10 kata.

Kata slang	Makna
Nembak	Menyatakan cinta
Buaya	Laki-laki yang mempermainkan wanita atau tidak setia
Ngegas	Gaya bicara dengan nada tinggi dan penuh emosi
Kompor	Memanaskan emosi seseorang atau menaiki hasrat seseorang untuk melakukan sesuatu
Garing	Candaan yang “tidak lucu” atau sudah terlalu basi untuk didengarkan.
Sultan	Orang kaya atau orang yang berkelimpahan harta
Centil	Genit kepada laki-laki
Kampret	Kata makian “sialan”
Menyala abangku	Ungkapan kekaguman atau pujian terhadap seseorang yang dianggap berprestasi, keren dalam suatu hal.
Badai	Sesuatu yang keren atau untuk mengungkapkan suatu pujian yang wah
Anjir	Kata kasar, turunan dari kata anj***

D. Pementukan kata baru

Pembentukan kata baru terjadi dengan improvisasi kata asal jauh dari bentuk kata asal. Data yang didapatkan dari hasil

penelitian mahasiswa Universitas Nias dengan pola pembentukan kata baru sebanyak 7 kata.

Kata Slang	Kata asal
Cok	Teman
Seksoy	Seksi
Anjay	Anjing
Tampol	Tampar/pukul
Ces	Teman/sahabat
Sotoy	Sok tahu

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis pola pembentukan ragam bahasa slang oleh sekelompok mahasiswa dilingkungan kampus Universitas Nias, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk dan pola pembentukan ragam bahasa slang yaitu abreviasi, perubahan struktur fonologis, plesetan dan pembentukkan kata baru. Bentuk-bentuk bahasa slang mahasiswa Universitas Nias Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Bocil, curhat, kuper, cogan, salting, bucin, mabar, modus, gajes, salfok, pelakor, OKB, BMM, PD, PDKT, B aja, napasih?, paansih?, dah , tah , tar, kuy , ucul , sabi, nembak, buaya, ngegas, kompor, garing, sultan, centil, kampret, menyala abangku, badai, cok, seksoy, anjir, anjay, tampol, ces, sotoy.

Pembentukan kata baru pada ragam bahasa slang ini improvisasi kata tidak mempunyai pola yang jelas atau suka-suka pengguna bahasa. Pola pembentukan slang pada mahasiswa kampus Universitas Nias



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak statis, atau mempunyai pola yang beragam. Tujuan penggunaan bahasa slang bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini untuk memudahkan dalam berkomunikasi, memperhalus kata dan untuk terlihat beda dan kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fallis, A. (2013). Bahasa dan Ragam Bahasa pada Pendidikan Anak Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–11.
- Haq, Siti, Sudrajat, rochmat tri, & Firmansyah, D. (2020). Kajian Sociolinguistik terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5), 797–804.
- Harefa, N. A. J. (2020). *Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas Vii Smpn 2 Gunungsitoli Utara*. 3, 476–481.
- Heru, A., & Rukiyah, S. (2019). Penggunaan Bahasa Slang Di Lingkungan Kampus Universitas Pgris Palembang. *Palembang: Universitas PGRI Palembang*, 2, 364–370. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2516>
- Iii, B. A. B., Dan, M., & Penelitian, T. (2007). *INE SUKARTINI, 2011 Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu* 40. 40–49.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*. infoideaspublishing@gmail.com
- Munir, S. (2019). Penggunaan Slang pada Generasi Z di Twitter. *Skripsi*, 7–30.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian, (Online), (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se-miba>), diakses 23 November 2023.
- Studi, P., Bahasa, P., & Karawang, S. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Slang pada Media Sosial Facebook dalam Forum Jual Beli Motor Bekas Karawang Sebagai Bahan Ajar di SMA / SMK Kelas XII. 7*, 18297–18305.
- Sugaepi. (2013). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point Of Reward Dan Sikap Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKN Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 53–73.
- Sulfiani, Idawati, H. (2000). Penggunaan Bahasa Pergaulan dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia UNM.
- Wijiasih, N. (2016). Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes. *Universitas Negeri Semarang*.